

ANALISIS SWOT PENGELOLAAN USAHA PERIKANAN NELAYAN WILAYAH PESISIR KECAMATAN MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA PROVINSI SULAWESI UTARA

Victoria E.N. Manoppo¹, Jeannette F. Pangemanan¹; Nurdin Jusuf¹

¹Staf Pengajar di Program Studi Agrobisnis Perikanan FPIK UNSRAT

Koresponden e-mail: victoria.nicoline@unsrat.ac.id

Abstract

The decline in fishermen's income was triggered by increased household needs while the income of fishermen's fate seemed to be unbearable. This is also experienced by Neyan in the Coastal Region of Mandolang District, Minahasa Regency. Their income continues to decline even more often they have no cost for their daily lives. They are in debt which is strangling their necks. They are increasingly desperate because there is no solution offered either from the government or from other relevant parties. Starting from the background, the problem is formulated as follows: 1. What causes the level of income of fishermen in the Coastal Zone of Mandolang District to decrease; 2. How do they increase their income. The research objectives are: 1. To describe and analyze what causes the level of income of fishermen in the Coastal Zone of Mandolang District to decrease; 2. To analyze how they increase their income. This research will be carried out in the Coastal Area of Mandolang District, Minahasa Regency in 2017 since it was signed a work contract with LPPM. The method in this study is purposive sampling method. Data sources are primary data and secondary data. Data analysis is qualitative descriptive analysis and quantitative description.

Keywords: coastal area, income of fishermen, Mandolang sub-district

Abstrak

Turunnya pendapatan nelayan itu dipicu kebutuhan rumah tangga yang meningkat sedangkan pendapatan nasib nelayan seolah tak lepas dirundung malang. Hal ini juga dialami oleh neyan di Wilayah Pesisir Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Pendapatan mereka semakin hari semakin menurun bahkan seringkali mereka tidak mempunyai biaya untuk kehidupan mereka sehari-hari. Mereka terbelat utang yang semakin mencekik leher. Mereka semakin putus asa karena belum ada jalan keluar yang ditawarkan baik dari pemerintah ataupun dari pihak-pihak terkait lainnya. Bertitik tolak dari latar belakang tersebut maka masalah dirumuskan sebagai berikut: 1. Apa yang menyebabkan turunnya tingkat pendapatan nelayan di Wilayah Pesisir Kecamatan Mandolang; 2. Bagaimana cara mereka meningkatkan pendapatan mereka. Adapun tujuan penelitian adalah : 1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apa yang menyebabkan turunnya tingkat pendapatan nelayan di Wilayah Pesisir Kecamatan Mandolang; 2. Untuk menganalisis bagaimana cara mereka meningkatkan pendapatan mereka. Penelitian ini akan dilaksanakan di Wilayah Pesisir Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa pada tahun 2017 sejak di tandatangani kontrak kerja dengan LPPM. Metode dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sumber data adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yakni analisis deskriptif kualitatif dan deskripsi kuantitatif.

Kata kunci: wilayah pesisir, pendapatan nelayan, kecamatan Mandolang

PENDAHULUAN

Kecamatan Mandolang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa yang memiliki daerah wilayah pesisir dan nelayan yang ada memiliki tingkat pendapatan yang tergolong rendah dan tergantung pada kondisi cuaca dan peralatan yang terbatas. Kenapa pendapatan tergolong rendah, karena sering terjadi pandangan bahwa kebijakan dalam perikanan dapat mempengaruhi pendapatan.

Menurut (Mackenzia,1979) mengutarakan masalah manajemen dalam hal trade-off antara penciptaan

lapangan kerja, peningkatan ikan, pendapatan dan penerimaan sumberdaya oleh negara. Demikian pula Bailey dan Jentoft (1996) mendiskusikan trade-off antara pekerjaan dan pendapatan nelayan, namun diskusi mereka tampaknya menyangkal bahwa pendapatan bergantung pada biaya opportunity karena mereka berpendapat bahwa "Cara termudah untuk meningkatkan pendapatan seorang nelayan harus memberikan teknologi yang lebih baik".

Dilihat dari segi kondisi cuaca perubahan iklim merupakan akibat adanya pemanasan global yang memberikan dampak negative pada wilayah pesisir terhadap aktivitas kehidupan masyarakat nelayan, dampak negative perubahan iklim antara lain :kenaikan suhu permukaan air laut, intensitas cuaca ekstrim, perubahan pola curah hujan dan Gelombang besar.

Dampak negative tersebut membawa dampak berkelanjutan dalam pola kehidupan masyarakat nelayan dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Pemenuhan kebutuhan hidup terkait kehidupan social ekonominya yang bergantung pada mata pencaharian pokok sebagai nelayan, sehingga masyarakat nelayan harus memiliki strategi bertahan hidup memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan modal sosial yang dimiliki. Proses penangkapan ikan tradisional menggunakan peralatan tangkap yang sederhana.

Para nelayan sangat bergantung pada musim-musim datangnya ikan dalam proses penangkapan ikan di laut. Kemunculan ikan dipengaruhi oleh factor angin yang biasa berhembus di laut. Dengan adanya perubahan iklim membuat nelayan mengalami kesulitan dalam menentukan musim datangnya ikan.

Menurut Budiharsono (2003), salah satu metode yang bisa digunakan untuk menentukan kebijakan, adalah metode KeKePan atau analisis SWOT (*Strengths – Weaknesses – Opportunities – Threats*). Dengan analisis ini akan ditentukan kebijakan pemberdayaan nelayan kecil ke depan yang didasarkan pada kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman.

METODE

Analisis Data

Guna menjawab tujuan pertama maka data akan dianalisis dengan analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif dan untuk menjawab tujuan kedua dalam penelitian ini akan dianalisis SWOT yang berdasarkan faktor-faktor yang menjadi kekuatan (*strenght*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), ancaman (*threat*). Analisis ini digunakan untuk merumuskan strategi yang relevan, relatif tepat dan optimal dalam menetapkan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan tingkat pendapatan nelayan di wilayah pesisir Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa.

HASIL PENELITIAN

Melalui analisis SWOT, disusun dan dirumuskan sejumlah strategi yang dapat dilakukan. Masing-masing strategi dibuat melalui kombinasi salah satu faktor internal dengan faktor eksternal yang ada, hasilnya pada Tabel 1 untuk matriks IFAS dan Tabel 2 untuk matrik EFAS.

Pada sejumlah strategi yang telah dihasilkan, selanjutnya dapat ditindaklanjuti dengan penyusunan program-program dan kegiatan (aktivitas) dengan memperhatikan beberapa indikator capaian untuk memastikan adanya luaran kinerja yang sesuai dengan perencanaan. Namun sebaiknya program dan aktivitas yang dibuat menurut skala prioritas dengan memperhatikan masukan dari anggota masyarakat dan para pihak (*stakeholders*) yang berkaitan dengan sektor perikanan dan kelautan agar bermuara pada peningkatan taraf kehidupan (tingkat) perekonomian dan kesejahteraan masyarakat lokal khususnya di Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa.

Tabel 1. Matriks IFAS

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)				
1	Jaringan pemasaran dekat dengan konsumen	0,05	4	0,20
2	Memiliki permintan yang cukup layak	0,10	4	0,40
3	Tingginya ikatan kekeluargaan masyarakat setempat	0,15	4	0,60
4	Dukungan kuat dari masyarakat nelayan, organisasi masyarakat nelayan dan pemerintah Kabupaten Minahasa untuk mengembangkan bisnis perikanan dan kelautan	0,15	3	0,45
5	Jumlah nelayan yang masih bias dikembangkan	0,05	3	0,15
6	Nelayan Mandolang pekerja keras	0,05	3	0,15
7	Masih adanya penyuluhan-penyuluhan dari instansi terkait	0,10	3	0,30
Kelemahan (W)				
1	Tidak memiliki tempat tambatan perahu	0,05	1	0,05
2	Memiliki sumberdaya manusia yang terbatas dalam skill dan penguasaan teknologi dalam bidang perikanan tangkap dan keahlian lainnya	0,05	2	0,10
3	Tidak tersedianya sarana dan prasarana perikanan tangkap	0,05	2	0,10
4	Memiliki jumlah nelayan yang sering beralih profesi	0,05	2	0,10
5	Jangkauan alat tangkap yang terbatas	0,05	2	0,10
6	Tidak tersedianya sarana pendingin /pengawetan yang memadai	0,02	2	0,04
7	Minimnya peran serta masyarakat lokal/nelayan lokal dalam memajukan daerahnya sendiri	0,02	1	0,02
8	Terbatasnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh masyarakat dan pemerintah daerah untuk mendukung sektor perikanan tangkap khususnya nelayan di kecamatan Mandolang	0,02	2	0,04
9	Kurang terkoordinasi antara kebutuhan	0,01	2	0,02

	masyarakat nelayan setempat dengan bantuan yang diberikan oleh pemerintah daerah			
10	Rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan dan relatif masih mengharapkan bantuan dari berbagai pihak	0,03	1	0,03
Total		1,00		2,85

Sumber : Data primer diolah, 2018

Tabel 2. Matriks EFAS

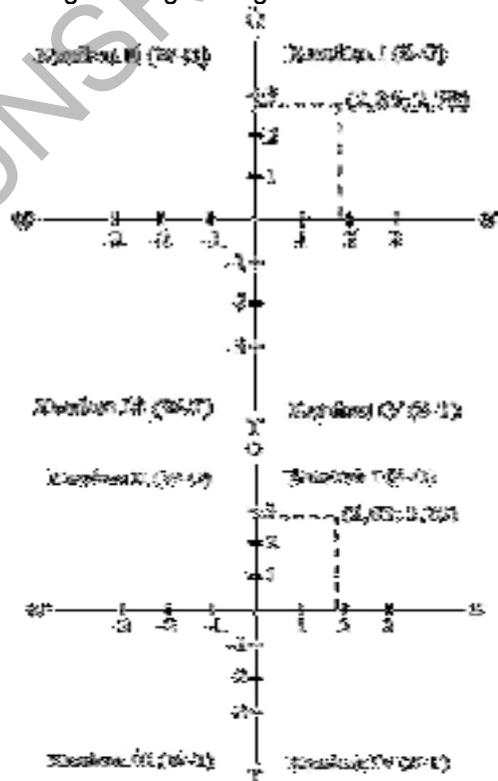
No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)				
1	Letak geografis Kecamatan Mandolang laut yang teduh	0,10	4	0,40
2	Memiliki wilayah pesisir yang sangat baik	0,05	4	0,20
3	Perhatian pemerintah pusat terhadap masyarakat nelayan melalui program-program bantuan lainnya	0,05	4	0,20
4	Permintaan atau kebutuhan masyarakat akan ikan masih tinggi khusus di Ibu Kota Manado dan sekitarnya	0,15	3	0,45
5	Peningkatan jumlah armada penangkapan yang dilengkapi dengan mesin yang lebih modern	0,15	3	0,45
6	Kerjasama dengan pihak swasta atau investor lokal	0,10	3	0,30
7	Kesempatan mendapat bantuan melalui keanggotaan Nelayan Miskin	0,05	3	0,15
Ancaman (T)				
1	Harga BBM yang terus meningkat	0,10	2	0,20
2	Penguasaan BBM secara monopoli	0,10	2	0,20
3	Adanya ancaman degradasi lingkungan akibat perubahan iklim global dan sekaligus mengancam produksi hasil perikanan dan ketahanan pangan	0,05	2	0,10
4	Konflik antara nelayan nelayan besar dan kecil	0,03	1	0,03
5	Ikan yang berpindah-pindah tempat	0,01	2	0,02
6	Kenaikkan biaya produksi	0,02	2	0,04
7	Adanya persaingan di pasar global yang menuntut standar yang	0,02	1	0,02

sekitarnya 5. Peningkatan jumlah armada penangkapan yang dilengkapi dengan mesin yang lebih modern 6. Kerjasama dengan pihak swasta atau investor lokal 7. Kesempatan mendapatkan bantuan melalui keanggotaan Nelayan Miskin.		
THREAT (T) 1. Harga BBM yang terus meningkat 2. Peneguaan BBM secara monopoli 3. Adanya ancaman degradasi lingkungan akibat perubahan iklim global dan sekaligus mengancam produksi hasil perikanan dan ketahanan pangan 4. Konflik antara nelayan nelayan besar dan kecil 5. Ikan yang berpindah-pindah tempat	STRATEGI ST 1. Minta dukungan pemerintah untuk menelusuri suplay BBM 2. Tingkatkan peran serta masyarakat khususnya dalam hal pemasaran 3. Identifikasi secara baik nelayan-nelayan yang bias diberi bantuan 4. Menyediakan fasilitas-fasilitas yang bisa meningkatkan hasil tangkapan	STRATEGI WT 1. Perbesar armada tangkap untuk menjangkau daerah penangkapan yang lebih luas 2. Meningkatkan fungsi tempat pengawetan ikan suplay 3. Perlu pengawasan kenaikan harga BBM 4. Harus ada peran masyarakat dalam mengatasi masalah

6. Kenaikkan biaya produksi 7. Adanya persaingan di pasar global yang menuntut standar yang tinggi 8. Pola cuaca dan musim yang berubah-ubah dan sulit diperkirakan		
---	--	--

Sumber : Data primer diolah, 2018

Seluruh analisis dan perhitungan-perhitungan pada Tabel 1 dan Tabel 2 dapat disampaikan di sini bahwa solusi untuk mencapai pengelolaan perikanan yang efektif di Kecamatan Mandolang yang bertujuan untuk peningkatan pendapatan para nelayannya, dengan strategi-strategi sebagai berikut :



Gambar.1. Grafik Penentuan Grand Strategi

Analisis Skoring Faktor dan penentuan grand strategi. Posisi strategi digunakan untuk posisi strategi digunakan di saat kita akan menentukan pilihan yang telah diperoleh dari hasil analisis matriks SWOT, yaitu cara menempatkan total skor pada factor internal dan eksternal matrik. Dari perhitungan scoring total nilai skor untuk faktor internal didapat 2,85 dan factor eksternal 2,78. Dari matrik (lihat gambar grafik penentuan grand strategi) dapat diketahui bahwa strategi yang dipilih yaitu pada strategi kuadran S-O. Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya yang digunakan dalam upaya pengelolaan yang efektif (bandingkan dengan matrik, strategi SO, ST, WO, WT). Dengan demikian yang akan digunakan dalam penentuan strategi yang terbaik adalah pada kuadran I yaitu strategi S-O.

STRATEGI SO

1. Peningkatan produksi. Diharapkan dengan adanya peningkatan produksi maka pendapatan mereka akan ikut naik dengan asumsi bahwa harga sabil atau malahan harga meningkat juga. Pendapatan yang memadai akan meningkatkan pemenuhan kebutuhan pokok mereka sehingga keluarga mereka bisa ada peningkatan kesejahteraannya.
2. Gunakan penyuluhan untuk mengoptimalkan usaha penangkapan. Memang penyuluhan sangat dibutuhkan dalam rangkai memperbaiki keadaan manajemen usaha yang mereka lakukan. Penyuluhan di pelbagai aspek sangat diperlukan, akan tetapi penyuluhan khususnya bagaimana menangani ikan hasil tangkapan pasca panen sangat dibutuhkan oleh nelayan-nelayan di Kecamatan Mandolang.
3. Undang pihak swasta untuk

berinvestasi. Pihak swasta memang sangat dibutuhkan demi kelancaran operasi penangkapan mereka.

Nelayan di Mandolang sangat membutuhkan tempat tambatan perahu dan pasokan BBM karena selama ini dari pihak pemerintah belum maksimal.

4. Mengusulkan pada pemerintah untuk mempertinggi pelaksanaan jumlah penyuluhan dan pelatihan. Apabila penyuluhan diadakan dengan jumlah frekuensi makin banyak maka semakin besar peluang bagi nelayan untuk merubah keadaan usaha penangkapan mereka sehingga dapat menghasilkan peningkatan kesejahteraan nelayan itu sendiri dan juga keluarganya sebagai tujuan pembangunan perikanan.

STRATEGI WO

1. Undang pihak swasta untuk membantu fasilitas penangkapan. Pihak swasta memang sangat penting dalam menggunakan kesempatan bagi nelayan.
2. Mengusulkan kepada pemerintah untuk memberi bantuan pada program-program mereka. Hal ini dimaksudkan yaitu mengikut sertakan kepentingan-kepentingan nelayan berupa program-program bantuan melalui program-program yang dibuat oleh pemerintah baik jangka panjang maupun jangka pendek.. Sekiranya kesempatan ini digunakan maka kelemahan-kelemahan yang ada pada nelayan bisa terkikis sedikit demi sedikit.
3. Peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan melalui program-program yang diusulkan secara *bottom-up*.

STRATEGI ST

1. Minta dukungan pemerintah untuk menelusuri suplay BBM. Memang strategi ini sangat baik diterapkan yaitu pemerintah harus menelusuri ada apa dengan BBM sehingga banyak nelayan yang tidak atau sering kekurangan BBM padahal seringkali terjadi pada suasana pasokan BBM tersedia dalam jumlah normal di pasaran.
 2. Tingkatkan peran serta masyarakat khususnya dalam hal pemasaran. Hal ini sebagai kekuatan untuk mencegah busuknya ikan disaat penangkapan berlebihan. Harus ada usaha-usaha dari masyarakat untuk menopang keadaan nelayan tersebut karena nilai tambah apabila keadaan nelayan sebagai satu kesatuan dalam beraktivitas sehari-hari.
 3. Identifikasi secara baik nelayan-nelayan yang bisa diberi bantuan. Apabila nelayan-nelayan yang dipakai sebagai tujuan akan mendapat bantuan dan tidak salah sasaran maka bantuan itu akan mengatasi permasalahan dan ancaman-ancaman bagi nelayan Mandolang.
 4. Menyediakan fasilitas-fasilitas yang bisa meningkatkan hasil tangkapan. Sangat jelas bahwa hasil tangkapan bisa meningkat di saat fasilitas untuk kegiatan penangkapan tersedia dalam waktu dan jumlah yang tepat.
- meningkatkan pendapatan para nelayan di Mandolang.
 2. Meningkatkan fungsi tempat pengawetan ikan. Maksudnya diadakan peningkatan atau pengadaan fasilitas pengawetan ikan. Hal ini disebabkan karena di saat ikan itu bisa diawetkan maka ada perpanjangan masa jual. Hal ini juga yang menyebabkan ikan itu bisa tahan lama dan nelayan tidak dirugikan sehingga mereka bisa memperoleh kesempatan untuk memperoleh peningkatan pendapatan.
 3. Perlu pengawasan kenaikan harga BBM. Pengawasan saat ini sangatlah diperlukan karena kenaikan BBM yang terlalu tinggi sangat mempengaruhi aktivitas penangkapan. Masalahnya adalah kenaikan BBM di Kecamatan Mandolang terjadi di agen-agen karena kurangnya pasokan BBM di SPBU.
 4. Harus ada peran masyarakat dalam mengatasi masalah. Segala sesuatu bisa terjadi dengan baik apabila peran masyarakat ditingkatkan. Masyarakat yang ikut membantu dengan aktivitas nelayan bisa memberi kesempatan untuk mengatasi hambatan dan ancaman. Misalnya masyarakat bisa ikut serta dalam pengawasan kenaikan BBM. Sehingga agen-agen akan berpikir panjang untuk membuat nelayan terjebak dalam lingkaran ketidak pastian dengan mahalnya BBM tersebut.

STRATEGI WT

1. Perbesar armada tangkap untuk menjangkau daerah penangkapan yang lebih luas. Dengan adanya armada yang cukup memadai baik dalam jumlah maupun dalam kapasitasnya maka niscaya ikan hasil tangkapan bisa ada peningkatan yang pada akhirnya akan

KESIMPULAN

Solusi srtegis dalam mewujudkan pengelolaan yang efektif dlam pemberdayaan nelayan adalah Total skor faktor internal (IFAS) 2,85 dan

totalskor faktor eksternal (EFAS) 2,78, sehingga kondisi pengelolaan perikanan di Kecamatan Mandolang saat ini termasuk kategori "cukup baik", dan masih bisa diupayakan untuk lebih baik lagi mengingat keadaan atau jumlah nelayan di Desa Tateli Weru dan Desa Tateli Dua dan adanya Kelompok-kelompok Nelayan yang cukup potensial untuk diberdayakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, C., Jentoft S., and Sinclair P., 1996. Social Science Contributions to Aquacultural Development, in Aquacultural Development ; Social Dimension of an Emerging Industry, Bolder, CO, Wetview, 3-20.
- Mackenzie, W.S., Guilford C., 1979. Atlas of Rock-Forming Minerals in Thin Section. Longman Group Limited, Burn Mill-Harlow-Essex.

Agrobisnis Perikanan
FPIK UNSRAT